

BAB II

TINJAUAN PROYEK

2.1 Tinjauan Umum Perpustakaan

2.1.1 Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan suatu ruang atau gedung yang menyediakan berbagai macam koleksi buku yang disusun rapi guna untuk memudahkan pengunjung perpustakaan dalam mencari buku yang dibutuhkan. Tepatnya, perpustakaan sebagai pusat dalam mencari informasi dan ilmu pengetahuan dan sebagai fasilitas penunjang edukatif masyarakat dalam menempuh pendidikan maupun pekerjaan. Menurut ahli dan sumber lain perpustakaan adalah:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
Perpustakaan berasal dari kata “pustaka” yang memiliki arti pustaka atau buku, sedangkan “perpustakaan” artinya adalah kumpulan buku.
2. Menurut UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan,
Perpustakaan adalah institusi yang mengelola dokumen dan koleksi karya cetak dan/atau rekaman profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan penelitian, pelestarian, pendidikan, informasi dan hiburan bagi pemustaka.
3. Menurut IFLA (International of Library Associations and Institutions)
Perpustakaan merupakan wadah koleksi bahan tercetak maupun non cetak dan/atau sumber informasi elektronik yang tersusun secara sistematis yang berguna sebagai kepentingan pengguna.
4. Menurut C. Larasati Milburga,dkk
Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang merupakan tempat untuk menyimpan berbagai macam koleksi bahan pustaka

yang diatur sistematis untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pembaca guna sebagai sumber informasi.

2.1.2 Sejarah Perpustakaan di Indonesia

Awal mula pembangunan Perpustakaan di Indonesia melalui lima periode, yaitu pada periode sebelum masa penjajahan, periode sata terjadi penjajahan dengan Belanda, periode penjajahan dengan Jepang, periode sesudah kemerdekaan Indonesia dan periode Orde Baru. Pada masa sebelum penjajahan, perpustakaan di Indoensia dimulai dari zaman Majapahit yang memiliki fungsi sebagai perpustakaan kerajaan yaitu berisikan koleksi buku doa, mantra, adat dan kepercayaan maupun silsilah keluarga yang menggunakan media pemanfaatan bahan-bahan alam yaitu ditulis di bambu, kayu, bambu maupun kulit bambu.



Gambar 2. 1 Media Kertas dengan Bahan Serat Kayu
Sumber: indonesia.go.id

Pada masa penjajahan dengan Belanda terdapat perpustakaan yang bernama "*Bataviausch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*" yang saat itu didirikan di Jakarta pada tahun 1778. Perpustakaan tersebut didirikan dengan maksud untuk penelitian. Kemudian untuk kebutuhan penjajahan pada tahun 1908 didirikan pula "*Commissie vorr de Volklectuur*" yang saat ini menjadi Balai Pustaka. Pada akhir masa penjajahan Belanda, dikembangkan perpustakaan "*Vols Bibliotheek*" sebagai taman bacaan yang tujuan untuk masyarakat. Pada masa ini

menjadi suatu anggapan awal mula berdirinya perpustakaan umum di Indonesia.



*Gambar 2. 2 Perpustakaan Bataviausche Genootschap van Kunsten en Wetenschappen
Sumber: wikipedia.org*

Kemudian pada masa penjajahan Jepang, perpustakaan tidak mengalami kemajuan dibandingkan dari masa sebelumnya. Pada masa kemerdekaan dalam rangka “Nation and Character Building” perpustakaan di Indonesia mulai mengalami perkembangan, sehingga pada tahun 1957 peningkatan jumlah perpustakaan di Indonesia mengalami peningkatan. Pada periode kemerdekaan tersebut juga merupakan lahirnya perpustakaan negara dan Biro Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang saat ini merupakan Pusat Pengembangan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada periode orde baru, perpustakaan di Indonesia masih mengalami perkembangan, seperti didirikannya perpustakaan yang berbentuk perpustakaan sekolah, percetakan berbagai jenis buku, menjalankan usaha dalam penerbitan buku, dan aktivitas lainnya yang mendukung perpustakaan sebagai layanan pendukung edukatif untuk membangun pembaruan perpustakaan yang ada di Indonesia.

2.1.3 Perkembangan Perpustakaan di Era Globalisasi

Saat ini perkembangan perpustakaan di Indonesia terus mengalami kemajuan. Kemajuan tersebut dilihat dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi. Informasi disediakan dengan beragam media.

Di era globalisasi saat ini menjadi keterbukaan masyarakat mengikuti perkembangan dan perubahan pola perilaku masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka perpustakaan perlu dikembangkan sesuai dengan era globalisasi, yaitu pengembangan yang berbasis teknologi. Perpustakaan maya (*Virtual Library*) atau perpustakaan digital (*Digital Library*) atau perpustakaan elektronik (*Electronic Library / E-Library*) merupakan contoh pengembangan perpustakaan yang saat ini sudah diterapkan di beberapa perpustakaan Indonesia serta terdapat tiga model perpustakaan lainnya yaitu *hybrid*, digital, dan *bookless*. Pada perpustakaan *hybrid* terdiri dari beberapa kombinasi dalam koleksinya yaitu koleksi non cetak maupun koleksi secara online. Sementara perpustakaan *bookless* merupakan perpustakaan yang menyediakan fasilitas teknologi pendukung seperti laptop *lounge*, *desktop* yang telah terdapat berbagai macam aplikasi pendukung, *e-reading*, dll tetapi pada perpustakaan *bookless* tidak menyediakan koleksi buku yang berupa cetak. Pengembangan perpustakaan berbasis teknologi tersebut sangat memudahkan pengunjung perpustakaan dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan waktu yang singkat.

Mengikuti era globalisasi untuk pengembangan fasilitas pada perpustakaan, mampu di terima dengan baik oleh pengelola perpustakaan dalam bidang informasi maupun pustakawan. Bahkan, dengan menciptakan perpustakaan yang mengikuti perkembangan teknologi menjadi inovasi baru dalam membantu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat saat ini. Seiring perkembangan perpustakaan, saat ini perpustakaan masih memaksimalkan koleksi dalam bentuk cetak. Pengembangan perpustakaan secara cetak maupun digital memiliki keunggulan dan kelemahan, yaitu

1. Keunggulan Perpustakaan Digital
 - a. Mudah mengakses dan mengunduh informasi yang dibutuhkan melalui jaringan komputer (internet)
 - b. Waktu relatif cepat dan mudah dalam pencarian informasi yang dibutuhkan

- c. Mudah dalam mengelompokkan informasi maupun menyimpan data yang dibutuhkan
- d. Biaya relatif murah dalam bentuk e-book dibanding dengan harga buku cetak
- e. Informasi dapat berupa visual, audio, grafis, teks, dan berbagai macam media lainnya
- f. Informasi bersifat mengikuti perkembangan terbaru (*up to date*)

2. Kelemahan Perpustakaan Digital
- Perpustakaan digital bersifat *trial and error*. Apabila mengalami *error* dapat memberi dampak pada pemborosan dalam biaya maupun waktu. Permasalahan yang kerap terjadi adalah
- a. Kecepatan akses informasi bergantung pada jaringan internet
 - b. Rentan menimbulkan kecurangan, seperti plagiat yaitu mencuri karya milik orang lain tanpa izin
 - c. Dapat mengurangi tenaga kerja para pustakawan

2.1.4 Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan memiliki beberapa fungsi yaitu:

3. Fungsi Informasi
- Menyediakan berbagai macam informasi dari berbagai bidang yang ditujukan untuk masyarakat. Media informasi dapat berupa cetak maupun elektronik. Koleksi yang terdapat pada perpustakaan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi dari penulis untuk pembaca serta pengunjung perpustakaan dapat memilih informasi yang dibutuhkan.
4. Fungsi Pendidikan
- Peran pendidikan pada perpustakaan menjadi sarana pendukung edukatif baik formal maupun non formal yang

berarti perpustakaan merupakan tempat sarana belajar dalam lingkungan sekolah maupun perpustakaan umum. Hal tersebut bertujuan untuk pengguna perpustakaan bekesempatan untuk mendidik diri sendiri untuk mengembangkan minat dan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

5. Fungsi Kebudayaan

Perpustakaan memiliki fungsi kebudayaan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dan mutu kehidupan baik dari individu maupun secara berkelompok. Meningkatkan minat dan mendorong kreatifitas dalam kesenian serta meningkatkan sifat dan sikap mausia dalam kehidupan antar budaya secara harmonis menjadi peran pennting dalam perpustakaan.

6. Fungsi Penyimpanan

Perpustakaan memiliki fungsi utama yaitu sebagai tempat menyimpan koleksi informasi dari berbagai macam media.

7. Fungsi Kultural

Perpustakaan meruapakan peran penting dalam mendidik dan mengembangkan apresiasi masyarakat yang diperlihatkan dengan adanya berbaga macam kegiatan yang diadakan di perpustakaan seperti pameran, pertunjukkan, seminar, bedah buku, dan sebagainya.

8. Fungsi Rekreasi

Masyarakat dapat menikmati fasilitas rekreasi dengan memberikan rasa nyaman dan memenuhi kebutuhan pengguna terhadap fasilitas perpustakaan.

9. Fungsi Peneltian

Selain berfungsi sebagai sumber informasi, perpustakaan menunjang untuk melakukan kegiatan penelitian dengan beberapa referensi yang telah disediakan dari perpustakaan.

2.1.5 Jenis-jenis Perpustakaan

Jenis-jenis perpustakaan yang berkembang di Indonesia menurut tujuan dan penyelenggaraannya dibedakan menjadi:

1. Perpustakaan Digital

Perpustakaan berbasis teknologi digital dengan fasilitas perpustakaan yang dilengkapi dengan komputer, seperti buku elektronik, video dalam bentuk CD maupun DVD room.

2. Perpustakaan Nasional (National Library)

Perpustakaan didirikan di ibukota negara dan merupakan induk perpustakaan yang ada dinegara tersebut. Perpustakaan tersebut dikelola oleh negara dengan tingkat nasional yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan dokumentasi seluruh penerbit yang dilakukan di negara tersebut. Dengan tujuan untuk melestarikan semua informasi yang telah diterbitkan dan dipublikasikan oleh negara tersebut dan menjadikan harapan untuk perpustakaan-perpustakaan kecil yang terdapat di seluruh bagian dalam sumber informasi. Perpustakaan Nasional Indonesia terdapat di Jakarta dengan fungsi:

a) Sebagai Perpustakaan Deposit.

Perpustakaan nasional memiliki tanggungjawab untuk menjaga seluruh penerbitan Indonesia maupun yang ada di luar negeri yang berkaitan dengan Indonesia. Dengan adanya Undang-undang Karya Cetak (*Deposit Act*) menjadi suatu jaminan dari terkumpulnya semua penerbit di Indonesia yang mewajibkan penerbit mengirimkan setiap terbitan terbarunya untuk Perpustakaan Nasional sebanyak dua eksemplar. Hal tersebut harus mendapat apresiasi dan kesadaran dari pihak penerbit akan

pentingnya deposit untuk melestarikan penerbitan yang ada di Indonesia

b) Sebagai Pusat Referensi Nasional.

Pada fungsi ini perpustakaan nasional bertugas untuk menjawab berbagai macam pertanyaan apa saja, oleh siapa yang berkaitan dengan Indonesia.

c) Sebagai Perpustakaan Nasional

Suatu badan perpustakaan yang berada di bawah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang saat ini telah diakui sebagai Lembaga Pemerintahan Non Departemen dan bertanggungjawab kepada pemerintah. Perpustakaan Nasional menerbitkan daftar buku-buku yang tersedia di Perpustakaan Nasional Indonesia dan pada perpustakaan lain di Indonesia maupun tentang Indonesia (Bibliografi Nasional).

3. Perpustakaan Umum (*Public Library*)

Merupakan perpustakaan yang bertugas untuk menyimpan, mengumpulkan, menyajikan dan mengatur bahan pustaka dari segala bidang yang akan ditujukan kepada masyarakat dengan memberikan layanan kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang masyarakat tersebut, yaitu terdiri dari:

a) Perpustakaan Umum Kecamatan

Perpustakaan yang terdapat di Kecamatan sebagai cabang perpustakaan layanan Kabupaten/Kota yang ditujukan untuk masyarakat di wilayah masing-masing.

b) Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan

Perpustakaan yang terdapat di Desa/Kelurahan sebagai cabang perpustakaan layanan Kabupaten/Kota yang ditujukan untuk masyarakat desa/kelurahan masing-masing.

Fungsi dari perpustakaan umum adalah sebagai layanan kepada masyarakat dengan mencakup bidang:

- a) Pusat Informasi : menyediakan berbagai macam informasi melalui berbagai media yang dibutuhkan masyarakat
- b) Pendidikan : sebagai sarana pengembangan dan penunjang pendidikan non formal (diluar sekolah/universitas) sebagai pusat edukasi maupun kebutuhan penelitian
- c) Rekreasi : terdapat buku bacaan maupun media lainnya yang disediakan perpustakaan yang bersifat hiburan dan dapat digunakan masyarakat untuk mengisi waktu luang.
- d) Preservasi Kebudayaan : menyediakan buku dan media lainnya tentang kebudayaan yang ada di masa lampau, kini dan kebudayaan di masa yang akan datang.

Perpustakaan umum merupakan pusat informasi dengan fasilitas dan layanan yang cepat, murah dan sangat membantu dalam kebutuhan pendidikan bagi masyarakat untuk mengarah kedalam hidup yang lebih baik.

4. Perpustakaan Khusus (*Special Library*)

Merupakan perpustakaan yang ditujukan untuk menyimpan koleksi-koleksi dari tokoh terkenal yang dikelola oleh lembaga khusus seperti lembaga industri, lembaga penelitian, lembaga perkantoran (departemen) dan lembaga pemerintah lainnya dengan fungsi sebagai sarana literatur penunjang program kegiatan kedinasan.

5. Perpustakaan Lembaga Pendidikan

Perpustakaan yang terdapat pada lingkungan lembaga pendidikan seperti SD, SMP, SMA, PT, dan LSM. Pada perpustakaan tingkat PT dibagi menjadi dua yaitu pusat dan tingkat fakultas.

a) Perpustakaan Sekolah (*School Library*)

Perpustakaan yang mengatur, mengumpulkan, dan menyimpan koleksi buku sebagai fasilitas penunjang dalam aktivitas di sekolah. Fungsi perpustakaan sekolah pada umumnya yaitu sebagai sarana pengembangan bakat dan keterampilan, sarana penelitian sederhana, sarana rekreasi, pusat media pembelajaran, dan penunjang kegiatan belajar-mengajar. Penggunaannya adalah para siswa, guru dan staff sekolah.

b) Perpustakaan Perguruan Tinggi (*University Library*)

Perpustakaan pada perguruan tinggi memiliki fungsi yang sama dengan perpustakaan pada umumnya yang digunakan sebagai penunjang kebutuhan pendidikan, pengajaran, penelitian maupun pengabdian masyarakat. Fungsi dari Perpustakaan Perguruan Tinggi menurut Soejono Trimono M.L.S, 1985 yaitu

1. Pusat dari seluruh program pendidikan dari Universitas yang bersangkutan yaitu mampu membantu aktivitas dan menjadi pusat kegiatan akademis.
2. Pusat alat bahan *peraga* (*instructional material center*) sebagai media pendukung dari aktivitas belajar mengajar seperti kegiatan praktikum.
3. Pusat pengumpulan/penyimpanan (*clearing house*) bagi seluruh penerbit mengenai daerah atau bidang ilmu pengetahuan tertentu.
4. Pusat kegiatan kultural masyarakat (*Social Centre*). Pengunjung perpustakaan tidak hanya terdiri dari mahasiswa atau orang yang bersangkutan dilingkup universitas tersebut saja, tetapi orang-orang diluar lingkup perguruan tinggi dapat menikmati fasilitas layanan perpustakaan tersebut.
5. Perpustakaan Lembaga Keagamaan

Perpustakaan yang dikelola dan terdapat di sekitar lingkungan lembaga keagamaan seperti perpustakaan masjid atau gereja yang dikelola oleh pengurus lembaga peribadatan atau pengurus dari yayasan. Koleksi pada perpustakaan keagamaan berisi tentang buku bacaan agama yang bersangkutan dan pengetahuan umum yang dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan pengalaman pada masyarakat.

6. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling hampir sama dengan perpustakaan umum, perbedaannya adalah perpustakaan keliling mampu melayani masyarakat yang tidak terjangkau pada pelayanan perpustakaan umum dengan berkeliling di daerah tersebut mengunjungi pusat pemukiman masyarakat. Perpustakaan keliling tersebut merupakan suatu usaha peningkatan dalam memperluas layanan Perpustakaan Wilayah atau Perpustakaan Umum Daerah Tingkat II.

Pada Rancangan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2009 tentang Standar Nasional Perpustakaan, bahwa perpustakaan terdiri dari 11 jenis berdasarkan kepemilikan, yaitu:

1. Perpustakaan Nasional
2. Perpustakaan Pemerintah
3. Perpustakaan Provinsi
4. Perpustakaan Kabupaten/Kota
5. Perpustakaan Kecamatan
6. Perpustakaan Desa/Kelurahan
7. Perpustakaan Sekolah/Madasrah
8. Perpustakaan Perguruan Tinggi
9. Perpustakaan Khusus
10. Perpustakaan Keluarga

11. Perpustakaan Pribadi

2.1.6 Tujuan Pembangunan Perpustakaan di Yogyakarta

Tujuan perpustakaan adalah sebagai penyedia fasilitas atau sumber informasi dan sebagai tempat sumber pembelajaran (Sutarno N.S, Perpustakaan dan Masyarakat, 2006). Tujuan dalam pembangunan Perpustakaan di Yogyakarta, yaitu:

1. Membantu kegiatan penunjang edukasi yang berkualitas dalam bentuk berbagai macam media pendukung seperti media cetak maupun media elektronik untuk masyarakat di Yogyakarta
2. Membantu pemerintah dalam penanganan budaya membaca yang semakin menurun pada masyarakat
3. Menyediakan perpustakaan dengan berbagai macam fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini
4. Menciptakan masyarakat yang terpelajar dan berbudaya tinggi dengan kegiatan membaca dan bersosialisasi yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan para pengunjung

2.1.7 Kegiatan Pokok Perpustakaan

Kegiatan utama yang dilakukan disebuah perpustakaan yaitu:

1. Kegiatan pembinaan bahan koleksi

Mencakup kegiatan yang menyediakan dan mengumpulkan koleksi-koleksi untuk menjadi koleksi perpustakaan. Kegiatan tersebut meliputi:

- a) Pemilihan bahan pustaka

Pemilihan dan menentukan macam pustaka dan buku yang akan dijadikan sebagai bahan koleksi perpustakaan melalui seleksi yang dilakukan sesuai prosedur dari perpustakaan. Pemilihan bahan pustaka dibagi menjadi tiga yaitu, profesi pemakai, macam koleksi, dan jenis bidang ilmu

b) Pelaksanaan pengadaan bahan koleksi

Pelaksanaan pengadaan bahan koleksi yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat pengunjung perpustakaan merupakan proses menghimpun bahan yang akan dijadikan koleksi perpustakaan tersebut, yaitu dengan cara mencatat bahan pustaka ke dalam catatan inventaris dan memberi identitas pada setiap koleksi pustaka.

2. Kegiatan pengolahan bahan koleksi

Kegiatan pengolahan tersebut dilakukan dengan menata dan mengatur koleksi pustaka di tempat penyimpanan untuk memudahkan pengunjung dalam mencari buku yang dibutuhkan.

Kegiatan pengolahan bahan pustaka terdiri dari:

a) Klasifikasi

Mengelompokkan bahan koleksi pustaka berdasarkan jenis bidang ilmunya.

b) Katalogisasi

Setiap bahan koleksi dibuatkan kartu katalog untuk memudahkan pengunjung dalam pencarian pustaka yang dibutuhkan

c) Perlabelan

Memberi nomor di setiap bahan koleksi dengan label yang biasanya diletakkan di cover bahan pustaka, dan membuat kartu peminjaman maupun pengembalian buku

d) Penyimpanan dan penyusunan bahan koleksi (*shelving*)

Kegiatan yang berupa penyimpanan bahan-bahan koleksi pustaka yang telah melalui proses seleksi, dll. Penyimpanan bahan pustaka diletakkan di rak bahan pustaka yang disesuaikan dengan bidang ilmunya dan urutan nomor label. Secara umum koleksi dibagi

menjadi tiga penyimpanan yaitu koleksi umum yang merupakan koleksi perpustakaan yang dapat dibaca di tempat maupun dibawa pulang. Kemudian referensi yaitu koleksi materi yang hanya dapat dibaca ditempat saja dan tidak diperuntukkan dibawa pulang, serta koleksi berkala yang merupakan koleksi buku secara berkala dalam bentuk edisi terbaru seperti koran, jurnal, majalah, dll.

Kegiatan lainnya adalah

1. Perawatan terhadap koleksi bahan pustaka
2. Perbaikan terhadap koleksi bahan pustaka yang rusak
3. Kegiatan pelayanan

Bentuk pelayanan meliputi:

1. Pelayanan langsung
Merupakan pelayanan yang memperbolehkan pengunjung datang sendiri ke perpustakaan
2. Pelayanan semi langsung
Semi langsung berupa perpustakaan keliling yang ditujukan untuk masyarakat yang berada jauh dari jangkauan perpustakaan
3. Perpustakaan tidak langsung
Bentuk perpustakaan dengan pelayanan cabang yang berupa distribusi koleksi buku yang telah di klasifikasikan dan diberi katalog yang kemudian diajukan ke perpustakaan.

4. Sistem pelayanan perpustakaan

Terdapat tiga elemen yang terdiri dari bahan pustaka, pembaca dan staff perpustakaan. Secara umum tiga sistem tersebut berupa:

1. Sistem pelayan terbuka (*Open Access*)

Pengunjung bebas dalam melakukan aktivitas di dalam perpustakaan seperti memilih buku, dll

2. Sistem pelayanan tertutup (*Close Access*)

Aktivitas peminjaman maupun pengembalian bahan pustaka hanya dilakukan oleh petugas perpustakaan saja.

3. Sistem pelayanan campuran

Merupakan sistem penggabungan antara sistem pelayanan terbuka dan tertutup dimana tidak semua bahan pustaka diperbolehkan secara langsung dipilih oleh pengunjung tetapi beberapa koleksi akan diambilkan oleh petugas perpustakaan.

Antara sistem pelayanan tertutup dan terbuka memiliki kekurangan maupun kelebihan masing-masing, yaitu:

	Pelayanan Tertutup	Pelayanan Terbuka
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none">• Tidak memakan ruang yang banyak karena sirkulasi dibutuhkan hanya untuk petugas mengambilkan buku• Koleksi pustaka tetap terjaga dan lebih awet• Untuk koleksi pustaka yang rentan dengan kerusakan, sistem ini sangat mendukung untuk menjaga kualitas buku tersebut	<ul style="list-style-type: none">• Pengunjung dapat memilih maupun mengambil buku yang diinginkan• Pengunjung merasa lebih bebas dan leluasa ketika memilih dan mencari buku• Mengurangi jumlah petugas atau pegawai yang dibutuhkan dalam pelayanan

	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya terjadi kerusakan dan kehilangan 	
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah jumlah tenaga pegawai yang dibutuhkan • Pengunjung merasa keterbatasan dalam mencari buku yang diinginkan • Dalam mencari buku, pengunjung hanya dapat memberitahu ciri-cirinya dan dapat terjadi perbedaan persepsi antara petugas dan pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Koleksi buku akan lebih rentan terhadap kerusakan maupun kehilangan • Kemungkinan buku yang telah diambil tidak diletakkan sesuai dengan tempatnya • Membutuhkan keamanan yang ekstra agar terhindar dari pencurian • Membutuhkan ruang yang memiliki luas ruangan yang cukup memadai untuk banyak orang

Tabel 1. 2 Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pelayanan Terbuka dan Tertutup

Sumber: Darmono, Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah, 2001

2.1.8 Pelestarian Koleksi Perpustakaan

Tercantum pada buku “The Principles for the Preservation and Conservation of Library Materials” oleh J.M. Dureau & D.W.G Clements bahwa terdapat 2 teknik dalam pengelolaan perpustakaan, yaitu preservasi dan konservasi. Preservasi mencakup unsur pengelolaan, cara penyimpanan, keuangan, teknik dan metode dalam melestarikan informasi dan fisik bahan pustaka perpustakaan. Pada teknik konservasi biasanya ditujukan untuk melindungi maupun menjaga bahan pustaka agar terhindar

dari kerusakan dan kehancuran. Berikut ini adalah faktor-faktor penyebab kerusakan pada bahan pustaka yang tercantum pada buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2015 oleh Perpustakaan Nasional RI, yaitu:

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan secara spesifik umumnya disebabkan oleh temperatur kelembapan udara, cahaya, pencemaran udara, biota, bencana alam, rak lemari buku yang tidak memenuhi syarat dan sisa-sisa makanan dan minuman yang dapat merusak bahan perpustakaan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap daya tahan bahan pustaka yang memiliki daya tahan berbeda-beda.

2. Faktor Manusia

Kemungkinan besar penyebab kerusakan pada bahan pustaka disebabkan oleh manusia akibat aktivitas yang dilakukan. Akibat aktivitas tersebut menjadi rentan terhadap kerusakan pada bahan pustaka dan pencurian. Selain itu dapat terjadi kerusakan tidak langsung seperti produksi kertas yang berkualitas rendah, kualitas jilidan yang rendah, dan tidak ada penyuluhan terhadap pengguna perpustakaan.

Agar terhindar dari kerusakan pada koleksi bahan pustaka maka perlunya kegiatan konservasi preventif pada bahan pustaka yaitu dengan cara:

1. Pengendalian lingkungan

Mengatur temperatur dan kelembapan udara dengan standar yang ideal yaitu berkisar 20° dan 45 – 60% RH. Agar temperatur dan kelembapan udara tetap terjaga selama 24jam perhari dengan standar ideal yaitu dengan menggunakan Air Conditioner (AC).

2. Pencegahan kerusakan karena pengaruh cahaya

Terdapat dua macam jenis sumber cahaya, yaitu cahaya matahari dan cahaya lampu berenergi listrik. Pada cahaya terdapat berbagai macam jenis cahaya dan yang dapat merusak bahan pustaka adalah sinar ultra violet. Cahaya yang ideal untuk menjaga kualitas bahan pustaka yaitu dengan penggunaan cahaya matahari, baik secara langsung maupun dari pantulan halus atau disaring dengan filter untuk mengurangi radiasi ultra violet

3. Mencegah kerusakan akibat pencemar udara

Bahan-bahan pencemar udara yang dapat mengakibatkan kerusakan pada bahan pustaka, yaitu jenis gas pencemar, partikel debu dan logam. Permasalahan pada pencemar udara dapat diatasi dengan penggunaan AC, memasang alat pembersih udara (*air cleaner*), menyimpan koleksi pustaka dalam kotak pelindung.

4. Mencegah kerusakan karena faktor biota

Pencegahan tumbuhnya dan berkembangnya jamur dapat dilakukan kegiatan pemeriksaan bahan pustaka secara rutin, memperhatikan kelembapan udara, penyusunan buku tidak boleh disusun terlalu rapat pada lemari maupun rak karena akan menghalangi sirkulasi udara, dan membersihkan tempat penyimpanan.

5. Melaksanakan penyuluhan kepada staf dan pemustaka

Penyuluhan merupakan tahap penting untuk menjaga kelestarian bahan pustaka. Penyuluhan memberikan cara untuk membawa atau memindahkan, memperbaiki, mengelola bahan pustaka, dll melalui pelatihan atau media cetak seperti poster, brosur maupun secara media elektronik.

2.1.9 Organisasi Perpustakaan

Organisasi pada perpustakaan terdiri dari makro dan mikro.

1. Makro

Terdiri dari sistem organisasi dari berbagai perpustakaan berdasarkan kesamaan koleksi maupun lingkup yang sama

2. Mikro

Mencangkup susunan kerjasama pengelola yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan.

- a. Pimpinan perpustakaan, yang bertugas mengkoordinir seluruh kegiatan yang dilakukan di dalam perpustakaan
- b. Unit pengadaan bahan koleksi, merupakan petugas pengadaan bahan koleksi pustaka yang berupa buku, penerbitan pemerintah, maupun penerbitan secara berkala
- c. Unit pengelola bahan koleksi, bertugas dalam pengolahan melalui pemrosesan bahan koleksi untuk menyeleksi bahan pustaka yang siap pakai untuk para pustakawan
- d. Unit pelayanan sirkulasi, bertugas dalam melayani pengunjung dalam kegiatan peminjaman dan pengembalian buku, terutama pada koleksi non-referensi (koleksi bahan pustaka yang diperbolehkan untuk dibawa ke luar)
- e. Unit pelayanan referensi, bertugas dalam melayani peminjaman dan pengembalian koleksi buku yang hanya dapat diperbolehkan di dalam perpustakaan
- f. Unit pelayanan administratif, sebagai penunjang kegiatan yang dilakukan di perpustakaan yaitu terhadap urusan kepegawaian, perlengkapan, tata usaha, keuangan, dll

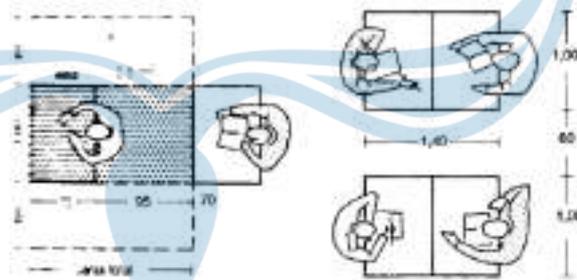
Organisasi perpustakaan menurut Poole, 1981, yaitu sebagai berikut:



*Bagan 1. 1 Pengelola Perpustakaan
Sumber: poole,1981*

2.1.10 Standar Ruang Perpustakaan

Perpustakaan membutuhkan ruang untuk mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan di dalam khususnya pada kegiatan membaca dan mencari bahan pustaka. Setiap individu memiliki space untuk melakukan kegiatan membaca yang merupakan sebagai ruang privasi.



*Gambar 2. 3 Luas Meja Individu dan Jarak Antar
Sumber: Data Arsitek Jilid 2, 2000*

Selain area membaca, pada perpustakaan memiliki perabot yang digunakan untuk menyimpan koleksi bahan pustaka agar lebih rapi dan mudah dicari. Pada rak buku perlu disesuaikan dengan standar manusia dimana tidak harus berukuran untuk orang dewasa, melainkan dapat juga digunakan untuk anak-anak.

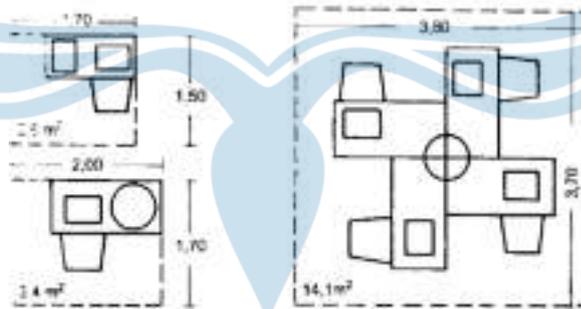


Gambar 2. 4 Rak Buku Orang Dewasa dan Anak
 Sumber: Data Arsitek Jilid 2, 2000

Sirkulasi perpustakaan juga perlu diperhatikan untuk kenyamanan pengguna perpustakaan dalam beraktivitas terutama pada ruang gerak untuk membaca maupun saat mencari bahan pustaka dalam posisi berdiri, berikut merupakan gambar yang menunjukkan ruang gerak dan ukuran jaraknya



Gambar 2. 5 Ruang Gerak dengan Posisi Duduk dan Berdiri
 Sumber: Data Arsitek Jilid 2, 2000



Gambar 2. 6 4 Katalog Mikrofilm dan Daftar Katalog Mikrofilm

Sumber: Data Arsitek Jilid 2, 2000

Gambar 2. 7 Katalog Mikrofilm dan Daftar Katalog Mikrofilm

Sumber: Data Arsitek Jilid 2, 2000



Gambar 2. 8 Standar Jarak Minimum antara ruang dengan rak buku



Sumber: Time saver Standards for Building Types Fourth Edition, Mc.Graw Hill, 2001

2.2 Tinjauan Perpustakaan Umum

2.2.1 Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang ditujukan untuk masyarakat umum yang dapat digunakan berbagai kalangan umum dimana perpustakaan umum berlokasi di area yang strategis agar mudah dikunjungi. Menurut Sulistyio-Basuki (1993 : 46) perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang dikelola oleh dana umum yang bertujuan untuk melayani masyarakat umum.

Tercantum juga dalam Undang-Undang RI nomor 43 tahun 2007, bab 1 pasal 1 tentang perpustakaan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa memberdakan umur, jenis kelamin, ras, suku, agama, dan status sosial-ekonomi.

Berdasarkan beberapa definisi perpustakaan umum tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah suatu fasilitas yang diperuntukkan masyarakat umum sebagai pusat layanan informasi dan sebagai pendukung kegiatan edukatif.

2.2.2 Peran Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan umum masyarakat. Kegiatan utama yang dilakukan di perpustakaan umum adalah membaca. Peran perpustakaan umum sangat berpengaruh terhadap tingkat minat baca masyarakat saat ini. Melalui minat membaca akan menjadikan masyarakat yang peka terhadap informasi dan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Sutarno (2003 : 55), peranan perpustakaan umum yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai media yang menghubungkan antara sumber informasi dengan ilmu pengetahuan yang terdapat pada koleksi pustaka dengan pembacanya
2. Perpustakaan sebagai peran untuk mengembangkan dalam hal bersosialisasi dengan semua pengguna perpustakaan yaitu antara pengunjung dengan pengelola perpustakaan
3. Perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan minat baca melalui penyediaan lahan bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat
4. Perpustakaan berperan sebagai pusat pendidikan yang bersifat non formal bagi masyarakat umum
5. Perpustakaan menjadi sarana fasilitator, motivator, dan mediator dalam memudahkan masyarakat dalam memanfaatkan, mencari, dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalamannya
6. Perpustakaan berperan dalam perubahan, pengembangan, dan pembangunan kebudayaan masyarakat

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum memiliki peranan penting bagi banyak pihak, walaupun perpustakaan umum ditujukan untuk memberi layanan fasilitas kepada masyarakat namun sangat penting bagi kemajuan dan pengembangan pendidikan masyarakat.

2.2.3 Jenis Layanan pada Perpustakaan Umum

Pada perpustakaan umum, menerapkan jenis layanan perpustakaan sistem terbuka yang dipengaruhi oleh jenis perpustakaan dan pelayanan terhadap masyarakat yang mengkaji beberapa hal sebagai berikut:

1. Keanggotaan
Pengunjung akan menjadi anggota bagian perpustakaan apabila telah terdaftar. Keanggotaan dibagi menjadi dua kategori yaitu kelompok anak-anak dan kelompok dewasa.
2. Bahan pustaka
Bahan pustaka merupakan koleksi buku atau media dari perpustakaan yang dapat dipinjamkan oleh pengunjung
3. Sirkulasi
Pelayanan sirkulasi perpustakaan merupakan kegiatan pelayanan dalam pencatatan pemanfaatan dan penggunaan terhadap koleksi bahan pustaka dengan tepat guna dan waktu yang ditujukan untuk pengunjung. Pelayanan sirkulasi ditujukan untuk mengetahui siapa pemakai bahan pustaka, mengetahui bahan pustaka yang dipinjamkan dan mendapat data kuantitatif dari kegiatan pelayanan. Pada bagian sirkulasi memiliki tugas dalam melayani pengunjung. Tugas tersebut diantaranya:
 - a. Menerima pendaftaran pengunjung perpustakaan sebagai anggota perpustakaan dan memperpanjang jangka waktu sebagai keanggotaan
 - b. Mengawasi dan mencatat kegiatan peminjaman bahan pustaka kepada pengunjung

- c. Bertanggungjawab dalam kegiatan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka serta pendataan jumlah bahan pustaka yang dipinjam maupun dikembalikan
- d. Bertanggungjawab pada penataan bahan pustaka di tempatnya atau rak buku

4. Layanan ruang baca

Ruang baca merupakan layanan perpustakaan yang ditujukan untuk pengunjung. Area tersebut dapat melakukan kegiatan membaca yang masih berada jangkauan pengawasan perpustakaan yang bertujuan mengantisipasi pengunjung yang tidak ingin meminjam untuk dibawa pulang.

5. Referensi

Layanan referensi merupakan layanan perpustakaan yang diperuntukan koleksi khusus yaitu kamus, ensiklopedi, buku tahunan, majalah, almanac, direktori, dan koran. Dimana koleksi khusus tersebut umumnya tidak diperbolehkan untuk dibawa pulang oleh pengunjung dan hanya dapat dibaca di tempat. Layanan referensi dapat membantu pengunjung dalam mencari informasi yang relevan.

6. Layanan audiovisual

Layanan audiovisual merupakan media informasi secara non cetak. Layanan ini meliputi peminjaman dan pemutaran rekaman suara, film, video, filmstrip, dan slide. Untuk layanan audiovisual diperlukan sarana dan prasana yang lengkap seperti layar yang digunakan untuk pemutaran film, video player, film projector, sound system, dll yang dapat dinikmati oleh individu maupun secara berkelompok.

7. Pustaka langka

Merupakan koleksi bahan pustaka yang memiliki ciri-ciri tidak diterbitkan lagi atau sudah tidak beredar di pasaran dan sangat sulit untuk mendapatkannya. Koleksi pustaka langka

memiliki kandungan informasi yang tetap dan umumnya memiliki informasi kesejarahan. Pustaka langka terdiri dari beberapa bidang seperti bidang politik, sejarah, ketatanegaraan, sastra, dll. Layanan pustaka langka dibutuhkan area khusus agar terhindar dari kerusakan.

8. Layanan jasa dokumentasi

Layanan jasa dokumentasi merupakan jasa layanan yang berupa penyediaan bahan dokumen yang dibutuhkan oleh pengunjung seperti peraturan pemerintah dan perundangan.

9. Layanan jasa informasi

Merupakan jasa layanan yang diperuntukan pengunjung perpustakaan dalam mengetahui informasi tertentu. Layanan ini umumnya dilakukan oleh customer service yang biasanya melalui perantara saat berkomunikasi antara petugas perpustakaan dan pengunjung melalui telepon.

10. Layanan jasa terjemahan

Sarana perpustakaan memberikan layanan jasa terjemahan yang ditujukan untuk pengunjung dalam mengartikan maupun membaca dalam bahasa asing.

11. Layanan bercerita

Merupakan layanan yang ditujukan untuk kalangan anak-anak. Layanan umum ini bersifat terjadwal secara umum.

12. Bimbingan pemakai

Bimbingan pemakai ditujukan untuk pemakai pemula yang ingin mengetahui lebih banyak mengenai pemanfaatan fasilitas perpustakaan yang dapat dilakukan secara individu atau rombongan yang perlu dikomunikasikan terlebih dahulu kepada petugas.

13. Internet

Internet merupakan layanan perpustakaan yang berupa sarana telekomunikasi dan distribusi informasi, umumnya

digunakan sebagai akses informasi multimedia melalui resource internet.

14. Layanan penjilidan dan perbaikan buku
Pada perpustakaan memiliki bagian dalam penjilidan dan perbaikan buku yang bertugas untuk merawat dan memeriksa kembali kualitas bahan pustaka yang terdapat pada perpustakaan.
15. Katalog
Merupakan keterangan singkat dari suatu dokumen. Terdapat dua jenis katalog yaitu katalog cetak dan elektronik.

2.2.4 Perpustakaan di Era Globalisasi

Seiring perjalanannya waktu, berbagai macam bentuk media yang mencangkup informasi, kini semakin berkembang. Media informasi saat ini sangat mudah dan cepat untuk diakses terutama pada negara maju. Dengan adanya era globalisasi sebagai era keterbukaan akan perubahan yang lebih maju, tentunya masyarakat akan lebih mudah dalam menjalankan berbagaimacam aktivitas, seperti mudah dalam mengeksploitasi, menyebarkan bahkan mengadakan informasi ke seluruh dunia. Dengan keterlibatan kemajuan media informasi tersebut, dapat memperlihatkan pola perilaku maupun status sosial bagi pengguna. Bagi perpustakaan, dengan adanya teknologi yang semakin berkembang dapat dimanfaatkan untuk memperluas, memperlengkap, dan mempercepat dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Kehadiran teknologi dapat memberikan dampak kepada penggunaannya, dimana hal tersebut akan memudahkan aktivitas manusia tetapi memberi rasa ketergantungan terhadap teknologi. Seiring berkembangnya waktu, hal tersebut merubah pola hidup masyarakat, salah satu contohnya adalah minat baca masyarakat yang semakin berkurang. Untuk merespon permasalahan tersebut, perpustakaan melakukan pembaharuan terhadap layanan fasilitas yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masyarakat saat ini.

Perpustakaan menjadi akan lebih maju dengan penyediaan fasilitas informasi berbasis elektornik (Information and Communication technology) yang sangat mudah dalam mengakses informasi dalam berbagai macam bentuk media. Penyediaan teknologi pada perpustakaan menjadi peran penting, yaitu sebagai:

1. Kebutuhan dalam mengefektifkan sumber daya manusia
2. Tuntutan terhadap efisiensi waktu
3. Tuntutan terhadap jumlah dan mutu layanan fasilitas pada perpustakaan
4. Tuntutan terhadap pengguna bersama terhadap koleksi pustaka (resource sharing)
5. Kebutuhan informasi yang relevan

Kemudahan dalam memperoleh informasi berbasis teknologi yang sangat mudah diakses diharapkan aktivitas pekerjaan, kegiatan serta layanan perpustakaan semakin berkembang dan dapat meningkatkan jumlah minat baca masyarakat serta dapat meningkatkan citra perpustakaan.

2.2.5 Inovasi Perpustakaan di Era Globalisasi

Sejalan dengan perkembangan jaman, budaya dan kebiasaan masyarakat juga turut mengalami perkembangan sesuai dengan masanya. Trend masyarakat yang saat ini marak terjadi adalah pola kebiasaan terhadap kegiatan sehari-hari yang cenderung menghabiskan waktu untuk bekerja, bermain, atau *hangout* dalam individu maupun secara berkelompok, sehingga mereka membutuhkan tempat yang nyaman, aman, dan simple. Beberapa kota telah menerapkan ruang publik untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang telah mengembangkan ruang publik, seperti adanya Blanco Cofee & Books di Jl. Kranggan No. 30, Yogyakarta, Luk Coffe and Book di Jl. Tantular (Priwulung), dan lain-lain. Pengembangan fasilitas ruang publik ini menjadi layanan perpustakaan kecil yang mengkolaborasikan antara kegiatan membaca buku sambil menikmati menu hidangan dari tempat tersebut.

Selain itu, permasalahan umum yang saat ini dihadapi adalah kegiatan membaca buku dan kegiatan mengerjakan tugas beralih ke tempat ruang publik seperti *cafe dan lounge* yang saat ini semakin meningkat jumlahnya. Oleh karena itu, permasalahan tersebut dapat mengesampingkan kehadiran perpustakaan. Menurut beberapa masyarakat, perpustakaan sangat bersifat formal mulai dari konsep bangunannya, interior perpustakaan maupun kegiatan di dalam perpustakaan. Hal tersebut dapat mengurangi rasa nyaman pada pengguna perpustakaan dan mulai beralih ke ruang publik seperti *cafe dan lounge* yang dapat melakukan kegiatan lebih santai.

Definisi perpustakaan saat ini mulai berangsur-angsur berubah. Saat ini perpustakaan telah mengikuti perkembangan teknologi, penyediaan fasilitas semakin ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung. Informasi tidak hanya dicangkep berupa buku saja, tetapi juga dikembangkan berupa elektronik. Penyediaan fasilitas perpustakaan yang semakin berkembang, kini perpustakaan hadir dalam inovasi baru. Selain sebagai wadah mencari informasi, perpustakaan saat ini perlu menciptakan area rekreatif dan mampu menciptakan kenyamanan pengguna dengan memperhatikan isu terhadap perpustakaan yang saat ini kerap terjadi. Salah satu yang saat ini marak menjadi peminat kalangan pelajar adalah dengan adanya *co-working space* dan *library-cafe*

Co-working space dalam Bahasa Indonesia yang berarti tempat ruang bersama merupakan suatu tempat yang memberikan fasilitas setiap individu yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti pengusaha, enterpreneur, startup, freelancer, dll. *Co-working space* berasal dari kata *co-working* yang diartikan sebagai kolaborasi atau kerjasama. *Co-working space* secara khusus dikelola secara perorangan, kelompok maupun sebuah badan usaha resmi. Ackerman (1994) mengatakan bahwa konsep layanan *co-working space* digunakan untuk membangun interaksi sosial antar komunitas. Tempat-tempat yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang kerja bersama seperti area terbuka publik, di dalam mall atau kedai kopi. Para pengguna *co-working space* biasanya digunakan sebagai tempat kerja

pelajar, mahasiswa maupun *freelancer* dan pekerjaan lainnya yang menjadi peluang dalam bersosialisasi satu sama lain. Sedangkan, *library-cafe* merupakan perpustakaan berbasis kafe. Library-cafe tetap memiliki tujuan utama sebagai perpustakaan pada umumnya yang memiliki koleksi pustaka dan sebagai sumber informasi. Namun, yang membedakan perpustakaan library-cafe dengan perpustakaan yang lainnya adalah pada layanannya. Perpustakaan berbasis kafe ini menambah fasilitas layanannya dengan menyediakan berbagai menu makanan dan minuman serta pengunjung dapat membaca atau mencari informasi sambil bersantai. Dengan adanya perpustakaan yang menerapkan co-working dan menerapkan library-cafe dapat mewujudkan kebutuhan masyarakat yang saat ini mengikuti perkembangan era globalisasi dan dapat menarik perhatian masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan jumlah minat baca.

2.3 Studi Preseden Perpustakaan Umum

2.3.1 Perpustakaan Grahata Pustaka Yogyakarta

Grahata Pustaka merupakan layanan perpustakaan umum Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) D.I. Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Janti no. 344 Banguntapan, Bantul. Grhatama Pustaka telah diresmikan pada 21 Desember 2015 yang diberikan langsung oleh Gubernur DIY yaitu Sultan Hamengku Buwono X.



Gambar 2. 9 Gedung Grhatama Pustaka
Sumber: dpad.jogjaprovo.go.id

Konsep bangunan perpustakaan tersebut merupakan perpaduan antara konsep modern dengan konsep tradisional yang mencerminkan keistimewaan Jogja serta cita-cira kesempurnaan manusia Jawa sebagai

pribadi yang *Prakoso, Wulung, Agung* ,dan *Wangi* melalui pemanfaatan layanan fasilitas perpustakaan. Kegemegahan perpustakaan tersebut memberikan berbagai fasilitas yang ditujukan untuk masyarakat umum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern saat ini akan kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan pemanfaatan perpustakaan serta menjadi destinasi rekreatif dan edukatif bagi masyarakat.



*Gambar 2. 10 Interior Perpustakaan
Sumber: gudeg.net*

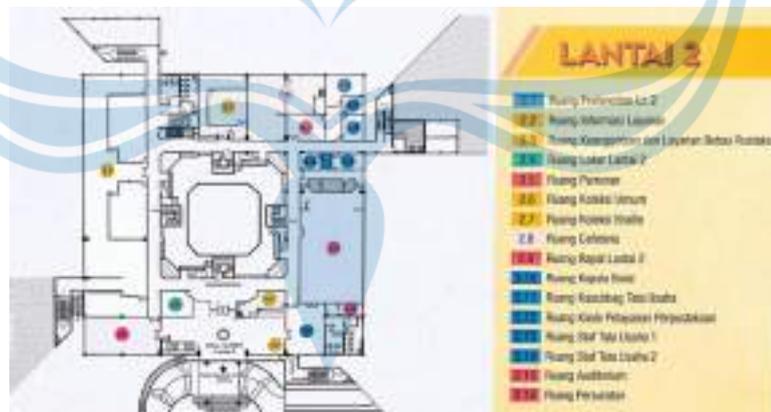
Bangunan Grhatama Pustaka memiliki tanah seluas 2,4 hektar, pada bangunan tersebut terdiri dari tiga lantai yang terdiri dari berbagai layanan yang disediakan, diantaranya yaitu:

16. Lantai 1
 - a. Layanan koleksi anak-anak
 - b. Layanan ruang bermain anak
 - c. Layanan ruang musik anak
 - d. Layanan ruang dongeng anak
 - e. Layanan pemutaran film bioskop/cinema 6D



Gambar 2. 11 Denah Lantai 1 Grhatama Pustaka
 Sumber: Perpustakaan Grhatama Pustaka

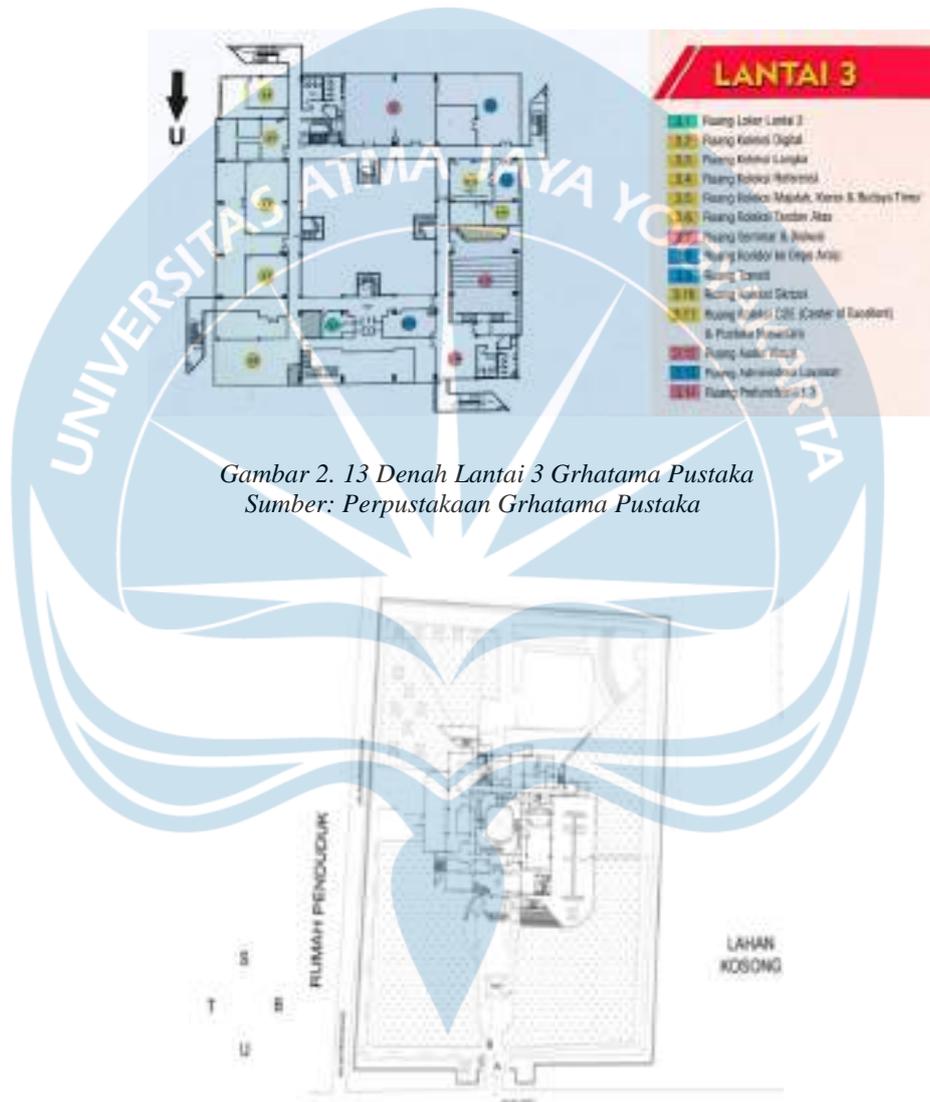
17. Lantai 2
- a. Layanan keanggotaan perpustakaan
 - b. Layanan bebas pustaka
 - c. Layanan informasi dan customer service
 - d. Layanan koleksi braile
 - e. Layanan koleksi umum
 - f. Layanann koleksi referensi umum



Gambar 2. 12 Denah Lantai 2 Grhatama Pustaka
 Sumber: Perpustakaan Grhatama Pustaka

18. Lantai 3
- a. Layanan koleksi digital
 - b. Layanan koleksi langka, kamus, dan ensiklopedia
 - c. Layanan koleksi majalah dan koran

- d. Layanan koleksi tandon atau penyimpanan bahan pustaka
- e. Layanan koleksi peraturan perundangan
- f. Layanan koleksi deposit
- g. Layanan koleksi skripsi Layanan pemutaran film di ruang audiovisual



Gambar 2. 13 Denah Lantai 3 Grhatama Pustaka
 Sumber: Perpustakaan Grhatama Pustaka

Gambar 2. 14 Siteplan Grhatama Pustaka
 Sumber: Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 7, No. 1 (2018)

Grhatama Pustaka juga terdapat berbagai fasilitas penunjang di dalamnya, antara lain sebagai berikut:

1. Gazebo
2. Auditorium

3. Ruang diskusi dan seminar
4. Ruang audiovisual
5. Mushola
6. Ruang belajar
7. Ruang digital dan free wifi
8. Ruang bermain anak
9. Ruang dongeng
10. Ruang koleksi anak
11. Ruang musik
12. Bioskop 6 dimensi

2.3.2 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) merupakan Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang dikelola oleh pemerintah dan bertanggung jawab kepada Presiden yang diresmikan pada tanggal 14 September 2017. Perpusnas berlokasi di Ibu Kota Jakarta dan merupakan perpustakaan nasional tertinggi di dunia yaitu memiliki ketinggian 126,3 m dengan 27 lantai termasuk basement 3 lantai. Perpusnas tidak hanya menyediakan berbagai macam koleksi buku saja tetapi juga menyediakan fasilitas penunjang pada setiap lantainya, diantaranya yaitu terdapat ruang pameran, kantin, layanan anak, lansia maupun disabilitas, ruang penyimpanan dan ruang baca monograf tertutup, layanan referensi koleksi online dan ilmu perpustakaan, layanan koleksi foto, peta dan lukisan, dll.



*Gambar 2. 15 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
Sumber: perpusnas.go.id*

Perpusnas memiliki fasilitas pendukung yang berbeda disetiap lantainya dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat terhadap perpustakaan. Fasilitas yang disediakan pada Perpusnas berdasarkan setiap lantainya, yaitu:

19. Lantai 1 : Lobi utama
20. Lantai 2 : R. Layanan keanggotaan perpustakaan, penulusuran informasi dan ruang auditorium
21. Lantai 3 : Zona promosi budaya baca
22. Lantai 4 : R. Pameran dan kantin
23. Lantai 5 : Perkantoran
24. Lantai 6 : Data Center dan Musholla
25. Lantai 7 : Layanan anak, lansia, dan disabilitas
26. Lantai 8 : Layanan audiovisual
27. Lantai 9 : Layanan naskah nusantara
28. Lantai 10 – 11 : Penyimpanan koleksi monograf tertutup
29. Lantai 12-13 : R. Baca koleksi monograf tertutup
30. Lantai 14 : Layanan koleksi buku langKA
31. Lantai 15 : Layanan referensi, koleksi online dan ilmu perpustakaan
32. Lantai 16 : Layanan koleksi foto, peta dan lukisan
33. Lantai 17-18 : Kantor Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia
34. Lantai 19 : Layanan multimedia
35. Lantai 20 : Layanan koleksi berkala mutakhir dan mancanegara
36. Lantai 21 : Layanan Koleksi Monograf Terbuka
37. Lantai 22 : Layanan koleksi monograf terbuka (klass 500-999)
38. Lantai 23 : Layanan koleksi majalah terjilid

39. Lantai 24 :Layanan koleksi budaya nusantara, Executive Lounge, dan ruang penerimaan tamu mancanegara



Gambar 2. 16 Interior Perpustakaan Grhatama Pustaka
Sumber: wego.co.id



Gambar 2. 17 Layanan Koleksi Budaya dan Executive Lounge
Sumber: wego.co.id

2.3.3 Perpustakaan Pierre Veilletet

Perpustakaan Pierre Veilletet berlokasi di Perancis pada tahun 2019 dengan luas 1400m². Perpustakaan tersebut merupakan program pembangunan lanskap kota untuk lingkungan Sthelin, dibangun dengan tujuan mendefinisikan kembali kegiatan olahraga, rekreasi kota melalui



Gambar 2. 18 Ekterior Pierre Villetet

beberapa program yang saling berhubungan untuk mengubah lingkungan Stehelin.

Sumber: archdaily.com

Perpustakaan tersebut didirikan disekitar alun-alun yang menjadi taman umum masyarakat. Dengan adanya bangunan atau gedung perpustakaan tersebut dapat menghubungkan kedua ruang publik yang selalu ramai dengan pelajar di sekitar area tersebut.

Perpustakaan Pierre Veilletet terdiri dari bangunan yang sederhana dengan lapangan umum, taman, dan basement. Desain pada bangunan berawal mula dari bentuk dasar yaitu persegi. Fasad bangunan sederhana yang transparan yaitu bermaterialkan kaca memperlihatkan suasana alun-alun dan taman.



*Gambar 2. 19 Interior Perpustakaan Pierre Veilletet
Sumber: archdaily.com*

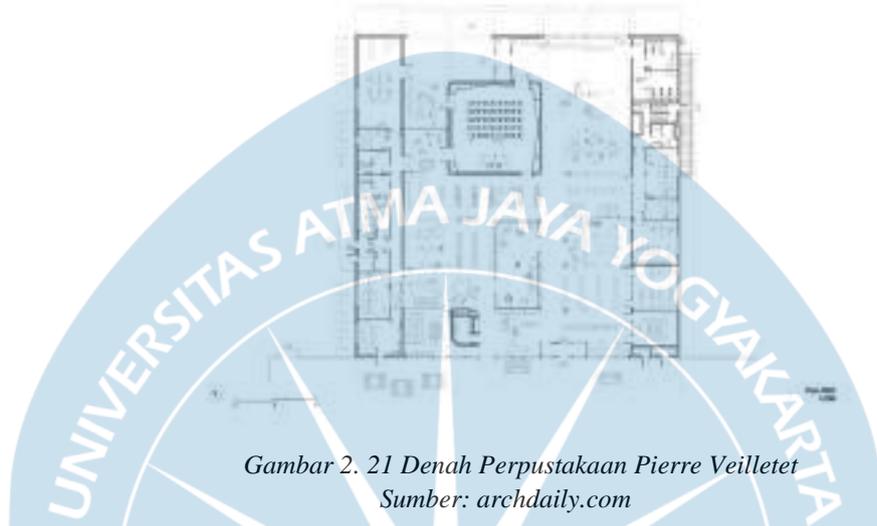
Perpustakaan tersebut juga terdapat ruangan tertutup seperti kantor, ruang pertemuan, layanan, dll. Pada ruang utama didominasi meja resepsionis dan area membaca. Interior bangunan perpustakaan didesain dengan perpaduan warna dinding abu-abu dan kayu. Atap bermaterialkan kayu dan kaca memberikan cela untuk cahaya matahari masuk ke dalam ruang. Fasad



Gambar 2. 20 Interior Perpustakaan Pierre Veilletet

perpustakaan didesain dengan interior yang hangat dan cerah, dengan material eksterior berwarna logam abu-abu gelap yang disertai dengan vegetasi.

Sumber: *archdaily.com*



Gambar 2. 21 Denah Perpustakaan Pierre Veilletet
Sumber: *archdaily.com*

2.4 Komparasi preseden

Kriteria	Grahatama Pustaka	Perpustakaan Nasional RI	Pierre Vielletet
Lokasi	D.I. Yogyakarta	Jakarta Pusat	Perancis
Fungsi	Perpustakaan dan arsip daerah	Perpustakaan	Perpustakaan
Penekanan Desain	Perpaduan antara konsep modern dan konsep tradisional	Perpaduan antara konsep modern dan green building (efisiensi energi)	Konsep modern

Material	Beton	Curtain wall dan baja alluminium	Perpaduan antara curtain wall, kayu dan alluminium
Warna	Cream	Biru (Tempered Glass)	Abu-abu dan coklat (kayu)
Bentuk Bangunan	Terdiri bentuk dasar persegi yang dikombinasikan dengan bentuk segitiga pada bagian atap dan ujung pilar. 	Memiliki tampilan desain yang diperoleh dari bentuk dasar persegi 	Tampilan desain dan bentuk denah terdiri dari bentuk sederhana yaitu persegi. 
Tampilan Bangunan			

Tabel 2. 2 Komparasi Preseden
Sumber: Koleksi Pribadi